UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAM ISLAM DALAM MENINGKATKAN *SELF CONTROL* SISWA DI SDN 06 PERAWANG BARAT KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al Kifayah Riau

Oleh :

SITI AMINAH
NIM : 1238.22.1799

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Siti Aminah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1799
Tempat/Tanggal Lahir	: Malintang Julu/ 15 Agustus 1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN *SELF CONTROL* SISWA DI SD NEGERI 06 PERAWANG BARAT KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas ini.

Pekanbaru, Juli 2026

uat pernyataan



SITI AMINAH

NIM : 1238.22.1799

Dr.Yunri Akhyar, MA
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Siti Aminah*
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Siti Aminah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1799
Tempat/Tanggal Lahir	: Malintang Julu/ 15 Agustus 1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqasah Skripsi di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, Juli 2026

Pembimbing I

(**Dr.Yunri Akkhyar, MA**)
NIDN. 2112088003

Dr. Sri Wahyuni, M. Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Siti Aminah*
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Siti Aminah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1799
Tempat/Tanggal Lahir	: Malintang Julu/ 15 Agustus 1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqasah Skripsi di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, Juli 2026

Pembimbing II

(**Dr. Sri Wahyuni, M. Pd**)
NIDN. 2111019703

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak**, yang ditulis oleh:

Nama	: Siti Aminah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1799
Tempat/ Tanggal lahir	: Malintang Julu/ 15 Agustus 1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yundri Akhyar M.A	**Dr. Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd**
NIDN. 21120880033	**NIDN. 2111019703**

Mengetahui:

Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, S.Pd, M.Pd.
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0135/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self kontrol Siswa di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Siti Aminah**
NIM	: 1238.22.1799
Telah dimunaqasahkan pada	: 20 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Muhammad Iqral, M.Pd.I.)
NIDN. 2117039102

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu purnamasari S, M.Pd)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wida Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 20 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Namun, orang yang terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.".

(*Siti Aminah*)

"**Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang berfikir**"

(*QS. Shod: 29*)

"**Kami menemukan kehidupan terbaik kami dengan kesabaran**".

(*Umar bin Khattab)*

"Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar,

maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan"

(Imam Syafi'i)

"***Ilmu adalah cahaya yang Allah***

letakkan didalam *hati*"

(*Imam Malik*)

*"**Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan".***
(*Imam Ghazali*)

PERSEMBAHAN

~Yang utama dari Segalanya~

Segala puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, berkah dan hidayah-Nya, sehingga dengan ilmu pengetahuan yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat beserta salam tak lupa kami kirimkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shallallhu 'Alaihi Wasallam.

~Ayah dan Ibu~

Buat Ibu yang jauh di kampong halaman, terimakasih atas do'a dan restumu sehingga sampai saat ini aku bias tegar dan semangat dalam menjalani dan kuat meraih cita-cita dan harapan. Meski Ayah sudah sudah tidak ada, kasih sayang dan cinta kasih itu tetap aku rasakan. Rasa itu yang menjadi penyemamangatku untuk meraih impian dan cita-citaku. Semoga keberhasilanku membuat engkau merasa bangga dan bahagia disana. Amin

~Suami dan Anak-anakku~

Terima kasih sedalam-dalamnya untuk suami dan anak-anakku, karena telah memberikan aku waktu untuk menjalani semua ini. Walaupun terasa berat, aku meminta maaf karena telah banyak melalaikan tugasku sebagai istri dan ibu. Tapi aku percaya suatu saat kalian akan mengerti mengapa diusia yang tidak lagi muda aku tetap berusaha berjuang untuk menggapai impian dan cita-citaku**.**

~Dosen Pembimbing~

Bapak Dr. Yudri Akhyar, M.A dan Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd Selaku pembimbing skripsi, saya mengucapkan banyak terima kasih atas waktu yang telah diberikan untuk membimbing, memberi arahan, membaca dan mengoreksi skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dan rasa terima kasih saya kepada Bapak dan Ibu. Terima kasih yang terhingga untuk Bapak Dr. Yundri Akhyar M.A dan Ibu Dr. Sri Wahyuni M.Pd.

~Seluruh Dosen dan Pengawas Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana inj yang dapat saya persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah di salurkan dan kepada seluruh pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian ini yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SDN 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak"**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, teladan utama dalam pembentukan akhlak dan kontrol diri bagi umat manusia.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Penulis menyadari bahwa selesainya Penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai, Sekaligus Pembimbing I saya yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Proposal Skripsi ini .
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil Rekor II, dan Sahrin,S.H., M.H selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
5. Wirda Ningsih,M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
6. Dr. Sri Wahyuni, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Proposal Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Ibu Harmi Yetti selaku Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, khususnya Guru PAI, serta staf di SDN 06 Perawang Barat yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses observasi awal.
9. Kepada orang-orang yang peneliti sayangi Orangtua serta Suami dan Anak serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat

menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak aamiin.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengalaman. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya di lingkungan SDN 06 Perawang Barat.

Pekanbaru, Juli 2026

Penulis,

(SITI AMINAH)
NIM. 1238.22.1799

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN i
NOTA DINAS PEMBIMBING..... ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
PERSETUJUAN..... iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN..... vii
KATA PENGANTAR..... ix
DAFTAR ISI..... xii
DAFTAR TABEL xiv
PEDOMAN TRANSLETISASI xv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA xvii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS xviii
ABSTRAK BAHASA ARAB xix
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. LATAR BELAKANG 1
B. PENEGASAN ISTILAH 11
C. PERMASALAHAN..... 14
1. Identifikasi Masalah 14
2. Batasan Masalah..... 14
3. Rumusan Masalah 15
D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 15
1. Tujuan Penelitian..... 16
2. Manfaat Penelitian..... 16
BAB II KAJIAN TEORI 18
A. Landasan Teori..... 18
B. Penelitian Relevan..... 40
C. Konsep Operasional 42

BAB III PENUTUP **45**
A. Jenis Penelitian 45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 45
C. Subjek dan Objek Penelitian 46
D. Informan Penelitian 47
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Teknik Analisa Data 51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN **55**
A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN 55
A.1. Sejarah Singkat 55
A.2. Keadaan Guru dan Karwayan 55
A.3. Visi, Misi dan Motto 58
A.4. Sarana dan Prasarana 59
A.5. Profil SDN 06 61
A.6. Kondisi Peserta Didik 61
B. HASIL PENELITIAN 62
1. Penyajian Data 62
2. Data Observasi 64
3. Data Wawancara 73
C. PEMBAHASAN PENELITIAN 74
1. Reduksi Data 74
2. Penyajian Data 76
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 77
BAB V PENUTUP **79**
A. KESIMPULAN 79
B. SARAN 81
DAFTAR KEPUSTAKAAN **83**
LAMPIRAN **86**
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN **120**
RIWAYAT HIDUP **121**

DAFTAR TABEL

TABEL III.1 Data Informan Utama Dan Informan Pendukung 48

TABEL III.2 Indikator Wawancara dengan Informan 50

TABEL III.3 Data Kategori Upaya Guru PAI 53

TABEL IV.1 Keadaan Guru dan Karyawan 55

TABEL IV.2 Sarana dan Prasarana 60

TABEL IV.3 Kondisi Peserta Didik 61

TABEL IV.4 Kondisi Agama Peserta Didik 62

TABEL LAMPIRAN.1 Observasi I Informan 1 90

TABEL LAMPIRAN.2 Observasi II Informan 1 92

TABEL LAMPIRAN.3 Rekapitulasi Observasi Informan 1 93

TABEL LAMPIRAN.4 Observasi I Informan 2 95

TABEL LAMPIRAN.5 Observasi II Informan 2 97

TABEL LAMPIRAN.6 Rekapitulasi Observasi Informan 2 99

TABEL LAMPIRAN.7 Observasi I Informan 3 101

TABEL LAMPIRAN.8 Observasi II Responden 3 102

TABEL LAMPIRAN.9 Rekapitulasi Observasi Informan 3 104

TABEL LAMPIRAN.10 Observasi I Informan 4 106

TABEL LAMPIRAN.11 Observasi II Informan 4 108

TABEL LAMPIRAN.12 Rekapitulasi Observasi Informan 4 109

TABEL LAMPIRAN.13 Hasil Presentasi Observasi Informan 1 s/d 4 111

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	`
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	Sh	ء	,
		ي	Y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya زنَّ ditulis *Zannu.*

3. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut: Tanda Nama Huruf latin Nama اَ Fath{ah A A اِ Kasrah I I اُ D{ammah U U Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu: Tanda Nama Huruf latin Nama اَ اْ Fath}ah dan ya Ai A dan I اَ اْ Fath}ah dan wau Au A dan U Contoh: haula : اَ وْ ا kaifa : اَ ـْ ـَا Vocal bahasa arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monooftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat.

4. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasyid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

5. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harokat dan huruf, transilanya berupa huruf dan tanda.

6. Ta'Marbutah (ة)

Ta'Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya مدرسة ditulis madrasah. Tetapi Ta‟‟ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

7. Kata Sandang

Kata sandang sistem bahasa arab yang dilambangkan dengan (*alif lam makrifah)*. Dalam pedoman translitrasi ini, kata sandang seperti biasa, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Karena sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar. Contoh:

- Al-syamsu (Bukan asy-syamsu)
- Al-zalzalah (Az-zalzalah)
- Al-fasalah
- Al-biladu

8. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, di tulis al, misalnya م الاسلا◌ً◌ُ◌ٓditulis al-Islam. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya السياسي ditulis As-Siyasi.

9. Hamzah

Aturan translitrasi huruf hamzah menjadi opostrof, hanya berlaku pada hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak lambangkan, karena dalam bahasa arab ia berupa alif.

10. Huruf Besar

Penilaian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

11. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll= dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun.

ABSTRAK

Siti Aminah (2026) : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* siswa di Sekolah SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak",

Penelitian ini dilatar belakangi oleh figur guru di sekolah, karena guru merupakan panutan bagi peserta didik. Keberhasilan dari pendidikan tersebut tidak akan terlepas dari pribadi guru, karena Siswa sangat membutuhkan sekali seorang contoh yang akan di tiru oleh peserta didik. Sebagai pribadi yang ditiru, tidaklah berlebihan bila peserta didik selalu mengharapkan figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan anak didik biasanya mendapatkan extra perhatian dari anak didik. Anak didik senang dengan sikap dan prilaku yang baik di tampilkan oleh guru. Kemudian tujuan dari Penelitian ini dalah Untuk mengetahui upaya-upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* siswa di Sekolah SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis, dengan mengungkap fenomena-fenomena secara naratif. informan penelitian ini terdiri dari 4 orang Informan Utama yang dipilih dan 1 wali kelas serta kepala sekolah/ wakil kepala sekolah. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Kemudian hasil dari Observasi dan wawancara ini akan di persentasikan dan dibuat dalam bentuk Tabel untuk menentukan tingkat Pelaksanaan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak melakukan Upaya yang Cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan rata- rata, jawaban guru berada pada kategori Cukup Baik. Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan *Self Control* siswa juga Hal-hal yang diupayakan guru PAI tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa menjadi lebih mampu mengendalikan emosi, mematuhi tata tertib sekolah, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, menghormati guru dan teman, serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Upaya, Guru PAI, Meningkatkan, *Self Control*, Siswa, dan Metode

ABSTRACT

Siti Aminah (2026): "Islamic Religious Education Teachers' Efforts to Enhance Students' Self-Control at State Elementary School 06 Perawang Barat, Tualang District, Siak Regency"

This research is grounded in the role of the teacher as a figure of influence, as teachers serve as role models for students. Educational success is inextricably linked to the teacher's personality, given that students deeply need an example to emulate. It is only natural for students to look for teachers who genuinely care about their well-being; such teachers often garner extra attention and appreciation from their students, who respond positively to good attitudes and behavior. The objective of this study is to examine the efforts made by the Islamic Religious Education teacher to enhance student self-control at State Elementary School 06 Perawang Barat, Tualang District, Siak Regency. The study employs a qualitative phenomenological method, exploring phenomena through narrative description. The informants consisted of four selected primary informants, one homeroom teacher, and the school principal or vice-principal. Data collection involved observation, interviews, and documentation at the school. Data analysis was conducted through reduction, presentation, and conclusion-drawing, utilizing triangulation techniques to verify data validity. Findings from observations and interviews were tabulated to assess the level of implementation of the teacher's efforts to improve student self-control. The results indicate that the Islamic Religious Education teacher at State Elementary School 06 Perawang Barat demonstrated a "sufficiently good" level of effort, as evidenced by the average ratings falling into that category. Furthermore, the interview results reveal that the teacher's efforts had a positive impact on student character development; students became better able to control their emotions, adhere to school rules, take responsibility for assigned tasks, respect teachers and peers, and apply religious values in their daily lives.

Keywords:. *Islamic Religious Education Teachers' Efforts to Improve Students' Self-Control and the Methods Used.*

ملخص

سيتي أمينه (٢٠٢٦) : جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية لتعزيز ضبط النفس لدى الطلاب في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٠٦ سياك.

ينبع هذا البحث من أهمية دور المعلم في المدارس، حيث يُعد المعلمون قدوةً للطلاب؛ إذ يرتبط النجاح التربوي ارتباطاً وثيقاً بشخصية المعلم، نظراً لحاجة الطلاب الماسة إلى نموذج يُحتذى به. ومن الطبيعي أن يبحث الطلاب عن معلم يهتم بصدق بمصلحتهم ورفاههم؛ فالمعلمون الذين يُظهرون هذا الاهتمام غالباً ما يلقون استجابة إيجابية من طلابهم الذين يقدّرون المواقف والسلوكيات الطيبة الصادرة عنهم. تهدف هذه الدراسة إلى بحث الجهود التي يبذلها معلم التربية الدينية الإسلامية لتعزيز ضبط النفس لدى الطلاب في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٠٦ سياك. وتعتمد الدراسة المنهج النوعي الظاهراتي (الفينومينولوجي)، واصفةً الظواهر من خلال أسلوب سردي. وقد شملت عينة المشاركين أربعة مصادر معلومات رئيسية مختارة، ومعلم فصل، ومدير المدرسة أو نائبه. وتضمنت عملية جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق داخل المدرسة. أما تحليل البيانات فقد تم عبر مراحل: اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج، مع استخدام تقنيات التثليث للتحقق من صحة البيانات ومصداقيتها. وعقب ذلك، عُرضت نتائج الملاحظات والمقابلات في جداول لتحديد مستوى تنفيذ جهود المعلم الرامية إلى تحسين قدرة الطلاب على ضبط النفس. وتشير النتائج إلى أن معلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المذكورة قد بذل جهداً بمستوى "جيد بما يكفي"، حيث وقع متوسط الاستجابات ضمن هذه الفئة. وبناءً على ذلك، تظهر نتائج المقابلات أن جهود المعلم لتحسين ضبط النفس لدى الطلاب كان لها أثر إيجابي في تنمية شخصياتهم؛ فقد أصبح الطلاب أكثر قدرة على التحكم في عواطفهم، والالتزام بقواعد المدرسة، وتحمل مسؤولية المهام الموكلة إليهم، واحترام المعلمين والزملاء، وتطبيق القيم الدينية في حياتهم اليومية.

الكلمات الرئيسية : جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية لتحسين ضبط النفس لدى الطلاب والأساليب المتبعة في ذلك.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia Sekolah Dasar (6–12 tahun) merupakan periode perkembangan yang krusial dalam pembentukan karakter dan kebiasaan perilaku. Anak mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih luas di luar keluarga, seperti sekolah dan kelompok teman sebaya. Dalam konteks ini, kemampuan mengendalikan diri menjadi faktor penentu keberhasilan anak dalam beradaptasi dengan aturan sekolah, bekerja sama dalam kelompok, serta mengelola konflik sosial. Anak yang memiliki *self-control* yang baik cenderung mampu menunda kepuasan, fokus pada tugas, serta menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab.[1] Perkembangan sikap dan kepribadian anak merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan, karena pada masa kanak-kanak terjadi pembentukan dasar karakter, nilai, serta pola perilaku yang akan memengaruhi kehidupan individu di masa dewasa. Anak tidak dilahirkan dengan sikap sosial dan moral yang matang, melainkan mengalaminya melalui proses perkembangan yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Perkembangan Anak-anak, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis). Pada masa peralihan ini baik dalam segi pikiran, perkataan, dan perbuatan remaja

[1] Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga 2015). hlm 144

umumnya memiliki sifat ingin tahu dan selalu mau mencoba hal-hal baru yang menarik perhatiannya, yang pada akhirnya merusak moral siswa remaja saat ini. Di era globalisasi ini masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Era ini memiliki potensi untuk ikut mengubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat. Dialog antar budaya progresif timur berlangsung dalam skala besar-besaran tanpa disadari. [2]

Hal ini menghasilkan masyarakat modern yang serba kompleks sebagai produk kemajuan teknologi mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial. Maka usaha adaptasi dan *adjustment* menyebabkan kebimbangan, kebingungan, kecemasan, dan konflik, baik konflik eksternal yang terbuka maupun internal dalam batin sendiri yang tersembunyi dan tertutup sifatnya. Sebagai dampaknya siswa remaja lalai mengembangkan tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, dengan jalan berbuat semaunya sendiri demi keuntungan sendiri dan kepentingan pribadi, kemudian mengganggu dan merugikan pihak lain, sehingga kemajuan dan modernisasi yang seiring dengan kemajuan pembangunan akan memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap perkembangan dan perubahan nilai-nilai kehidupan masyarakat.

Perkembangan sikap anak dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi psikologis dan motivasi, serta faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Slameto menegaskan bahwa proses

[2] Marwah Daud, *Mengelola Hidup Dan Merencanakan Masa Depan (* Jakarta: Gunung Mulia, 1994) hlm.98

pembelajaran yang efektif tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap positif dan tanggung jawab pada anak.[3] Sehingga *Kohlberg* juga berpendapat bahwa perkembangan moral ketiga, moralitas pasca–konvensional harus di capai selama masa remaja. Sejumlah prinsip di terimanya melalaui dua tahap; pertama meyakini bahwa dalam keyakinan moral harus ada fleksibilitas sehingga memungkinkan dilakukan perbaikan dan perubahan standar moral bila menguntungkan semua anggota kelompok; kedua menyesuaikan diri dengan standar sosial dan ideal untuk menjauhi hukuman sosial terhadap dirinya sendiri, sehingga perkembangan moralnya tidak lagi atas dasar keinginan pribadi, tetapi menghormati orang lain.[4] Dalam konteks pendidikan Islam, pengendalian diri merupakan bagian dari pembentukan akhlak mulia. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang berkaitan langsung dengan kemampuan mengendalikan diri. Konsep pengendalian diri dalam Islam berkaitan dengan sikap sabar, menahan amarah, disiplin, dan tanggung jawab sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan (*uswah hasanah*), dan pembentuk karakter siswa.[5]

Guru PAI memiliki peluang besar untuk meningkatkan *self-control*

[3] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (2010), hlm. 54-60

[4] Kohlberg, Lawrence. 1981. *Essays on Moral Development: The Philosophy of Moral Development*.(New York: Harper & Row 1981) hlm 144

[5] Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014). hlm 74–81

siswa melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, keteladanan sikap, penerapan disiplin yang konsisten, serta integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran. Interaksi yang intens antara guru dan siswa dalam kegiatan keagamaan juga dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kesadaran diri dan pengendalian emosi siswa. Berdasarkan uraian diatas sangat penting bagi orang tua untuk memberikan benteng agar anak-ananya mampu menghadapi tantangan global, agar seorang remaja dapat berperilaku baik sesuai harapannya, kewajiban mendidik anak merupakan kewajiban bagi orang tuanya, hal ini tercantum dalam firman Allah SWT,QS At-Tahrim Ayat 6:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۖ

Artinya :"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.."

Berdasarkan ayat Al qur'an di atas, pendidikan agama sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Akan tetapi karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka orang tua dapat melimpahkan sebahagian tanggung jawabnya kepada orang lain yaitu guru atau sekolah. Agar siswa yang sedang mengalami perubahan cepat dalam tubuhnya itu mampu menyesuaikan diri dengan keadaan perubahan tersebut, maka berbagai usaha baik dari pihak orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya, amat diperlukan dalam membantu remaja, dalam mengatasi kesulitannya, sehingga seorang siswa dapat membedakan antara hal yang baik dan yang buruk. Salah satu peran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah adalah sebagai

pembimbing dalam tugasnya yaitu mendidik, guru harus membantu siswa-siswanya agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya kedewasaan yang sempurna sesuai dengan kodrat yang dipunyai siswa. Dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap siswa antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapannya dan sebagainya agar mereka (siswa) dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal.[6] Usaha yang terpenting, guru adalah memberikan peranan pada akal dalam memahami dan menerima kebenaran agama termasuk mencoba memahami hikmah Dan fungsi ajaran agama. [7]

Self-control atau pengendalian diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian anak, khususnya pada usia Sekolah Dasar (SD). Pada masa ini, anak berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan peningkatan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional. Kemampuan *self-control* berperan penting dalam membantu anak mengatur emosi, menahan impuls, menaati aturan, serta menyelesaikan tugas-tugas akademik dan sosial secara bertanggung jawab.[8] Perkembangan *self-control* pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kematangan perkembangan kognitif dan emosional anak, sedangkan faktor eksternal mencakup pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, keteladanan guru, serta pengaruh teman sebaya. Lingkungan yang

---

[6] User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung; Remala rosdakarya, 1995) hlm. 7

[7] Syaiful Bahri Djamara dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rinneka Cipta, 1996) hlm. 76-77

[8] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya . 2012). hlm 104-112

konsisten dalam menerapkan aturan serta memberikan pembiasaan perilaku positif dapat membantu anak mengembangkan kemampuan pengendalian diri secara optimal.

Mengingat pentingnya *self-control* dalam mendukung keberhasilan akademik dan sosial anak, maka kajian mengenai kondisi *self-control* pada siswa Sekolah Dasar menjadi relevan untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengendalian diri anak serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembinaan yang tepat di lingkungan keluarga maupun sekolah. Untuk itu disamping orang tua, guru disekolah juga mempunyai peranan penting dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitannya, keterbukaan hati guru dalam membantu kesulitan siswa, akan menjadikan siswa sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik.

Guru agama yang bijaksana dan mengerti perkembangan perasaan siswa yang tidak menentu, dapat menggugahnya kepada petunjuk agama tentang pertumbuhan dan perkembangan seorang yang sedang memasuki masa baligh (puber). Salah satu ketentuan, misalnya dengan memberikan pengertian tentang berbagai ibadah yang dulu telah dilakukan siswa, seperti sholat, puasa, dan sebagainya, sekarang diberikan hikmah dan makna psikologis bagi ibadahnya tersebut, misalnya makna sholat bagi kesehatan mentalnya. Ia dapat mengungkapkan perasaan yang tidak karuan kepada Allah SWT dan ia dapat berdo’a memohon ampun atas kekeliruannya, ia boleh minta dan mengajukan bebagai harapan dan keinginan kepada Allah

yang Maha Mengetahui dan Maha Penyayang kepada Hambany.[9]

Dengan pemahaman baru tentang makna dan hikmah ajaran agama bagi kesehatan mental, dan kepentingan hidup pada umumnya, siswa akan mampu mengatasi kesulitannya, dan mampu mengendalikan diri.[10] Dengan self-control yang baik, siswa diharapkan mampu mengendalikan perilaku yang merugikan orang lain dan menyesuaikan diri dengan norma sosial yang berlaku. Self-control membantu individu mengatur perilaku dan mengarahkan tindakan ke arah positif.[11] Sejalan dengan itu, E. Mulyasa menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran dan budaya sekolah. Guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan positif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru menjadi semakin penting karena materi PAI secara substansial mengandung nilai-nilai akhlak dan pembinaan moral.[12] Sementara itu, menurut Djaali, sikap merupakan kecenderungan perilaku yang terbentuk melalui pengalaman dan proses belajar dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, *self-control* siswa dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan yang terarah dan konsisten. Guru PAI sebagai pendidik moral memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa agar mampu mengendalikan

[9] Zakiah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995) hlm. 79-80

[10] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta; Bulan Bintang, 2006) hlm. 103

[11] Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014). hlm 21

[12] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 7.

emosi, menahan amarah, bersikap sabar, dan bertindak sesuai ajaran Islam.[13]

Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih terdapat siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku, seperti kurang disiplin, mudah marah, serta kurang fokus dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya optimalisasi peran Guru PAI dalam membina dan meningkatkan self-control siswa melalui strategi pembelajaran yang efektif dan berbasis nilai-nilai keislaman. Sebagai lembaga pendidikan formal, SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti sabar, disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri melalui pembelajaran, keteladanan, serta pembiasaan ibadah dan perilaku Islami.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai peran Guru PAI dalam meningkatkan self-control siswa Sekolah Dasar menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keteladanan Siswa didalam melaksanakan pekerjaannya adalah salah satu faktor penunjang adalah kepribadian yang utuh.

[13] Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 114

Sebagaimana kita ketahui kalau siswa sekolah Dasar dari kelas V dan Kelas VI yang mengalami kesulitan dalam mengontrol dirinya perlu dibantu dengan merubah persepsi negatif menjadi positif. Mengingat pentingnya *self control*, maka siswa yang mengalami masalah sangat memerlukan pengarahan dan pendekatan secara langsung. Berdasarkan observasi awal peneliti di SD Negeri 06 Perawang Barat, ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin antara lain, antara lain adalah ***Pertama,*** Sebagian siswa berperilaku tidak baik seperti tidak melaksanakan peraturan dan disiplin sekolah menandakan perlunya Langkah nyata sebagai upaya konkret guru PAI dalam meningkatkan self control siswa secara sistematis. ***Kedua,*** Sebagian siswa suka berkelompok-kelompok dengan tujuan yang tidak bermanfaat. ***Ketiga,*** Sebagian siswa menyontek saat ulangan menunjukkan Minimnya integrasi nilai self control dalam kegiatan belajar mengajar dan pembiasaan di sekolah. ***Keempat,*** Masih terjadi perkelahian antar siswa berarti masih Minimnya integrasi nilai self control dalam kegiatan belajar mengajar dan pembiasaan di sekolah. ***Kelima,*** Adanya sebahagian siswa yang merokok. ***Keenam,*** Bertutur kata dengan tidak sopan menandakan bahwa Kurangnya efektivitaspembinaan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). ***Ketujuh,*** Susah mengerjakan shalat dan tugas pelajaran dan Ada yang sudah terjangkit dengan menjalin hubungan dengan lawan jenis (berpacaran) menandakan pentingnya Upaya guru PAI dalam mengatasi masalah nilai pengendalian diri pada siswa. ***Kedelapan,*** Ada siswa yang senantiasa tidur di kelas pada

saat pembelajaran sedang berlangsung yang menunjukkan bahwa Rendahnya self control siswa, seperti kurang disiplin, sulit mengendalikan emosi, dan perilaku impulsif.

Fenomena diatas menggambarkan bahwa siswa untuk mencapai moralitas dewasa mengganti konsep moral khusus dengan konsep moral umum, merumuskan konsep yang baru dikembangkan kedalam kode moral sebagai pedoman tingkah laku dan mengendalikan tingkah laku sendiri merupakan upaya yang tidak mudah bagi mayoritas siswa. Adapun yang menjadi alasan utama penulis memilih judul penelitian ini dikarenakan beberapa pertimbangan dan alasan sebagai berikut anatara lain adalah *Pertama,* Penulis ingin mengetahui bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa. *Kedua,* Penulis ingin mengkaji dan menggali tentang hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan *self control* siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Perawang Barat. *Ketiga* Sepengetahuan penulis judul ini belum pernah diteliti oleh peneliti dilingkungan Universitas Islam 9 (UI) Al-Kifayah Riau. *Keempat,* Masalah yang penulis teliti ini berada pada kemampuan penulis melakukan penelitian, apabila ditinjau dari segi waktu, dana, dan tempat penulis merasa sanggup untuk melakukan penelitian.

Berangkat dari kerangka dan permasalahan diatas maka penulis mengambil penelitian yang penulis tuangkan dalam judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak".

B. Penegasan Istilah

Sebelum pembahasan penelitian ini melangkah lebih jauh, peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda mengenai maksud dan cakupan penelitian ini.

Judul penelitian ini adalah **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak"**.

Untuk memberikan gambaran yang jelas, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah kunci yang digunakan sebagai berikut:

1. **Upaya** dalam kamus bahasa Indonesia lengkap adalah Usaha atau daya, iktiar, untuk mencapai suatu maksud, pemecahan masalah, untuk mencari jalan keluar. Yang dimaksud dengan usaha dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan *self control* siswa di sekolah. [14]

2. **Guru** adalah sebagai pamong**,** penuntun, dan teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya mengajar ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan membimbing perkembangan anak. [15]

   Driyarkara berpendapat bahwa guru adalah sosok yang bertugas

[14] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), hlm. 707

[15] Soeratman, Darsiti. *Ki Hajar Dewantara*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985) hlm. 68–72

“memanusiakan manusia muda.**”** Guru membantu peserta didik menjadi manusia dewasa yang bermoral, bertanggung jawab, dan memiliki nilai kemanusiaan. [16]

3. **Pendidikan Agama Islam** adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur’an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengakaran latihan serta pengalaman. [17] Menurut Muhaimin**,** pendidikan Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam agar tercapai pribadi Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia baik di kehidupan pribadi, sosial, maupun nasional. Sedangkan pengertian pendidik dalam perspektif Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaannya sehingga ia mampu menunaikan tugas kemanusiaannya sesuai dengan niai-nilai ajaran Islam. Upaya guru pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik yang mengampu mata pelajaran Pendidikan agama Islam untuk mengembangkan *self control* remaja di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

---

[16] Driyarkara. *Driyarkara Tentang Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius)**.**hl 74-79

[17] Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan agama Islam* (Jakarta; Kalam Mulia Edisi Revisi, 2010) hlm. 21

4. ***Self Control*** **(pengendalian diri)** adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau mengiringi *impuls- impuls* atau tingkah laku *implusif.* [18] *Self control* atau kendali diri tidak lain adalah kemampuan mengendalikan emosi dalam formula pendekatan tiga jalur (pikiran-hati kebiasaan) akan menjadi hambatan dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, antara lain hubungan baik dengan orang lain. *Self control* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa sebagai seorang individu untuk mengendalikan dan mengarahkan tingkah lakunya sendiri kearah yang positif.

5. **Siswa** adalah istilah yang diberikan kepada peserta didik yang ada pada jenjang pendidikan pertama dan juga jenjang pendidikan menengah atas. [19] Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau melalui berbagai pendekatan seperti: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif atau pendekatan pedagogis.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam agar siswa mampu membimbing tingkah lakunya sendiri kearah kemandirian sehingga

[18] Kartini Kartono, Dalam *Kamus Lengkap Psikologi*(jakarta; Raja Grafindo persada, 1999) hlm. 33

[19] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), hlm. 741

nantinya siswa mampu menekan dan mengiringi tingkah laku yang tidak baik yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian penulis ini adalah bagaimana Upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan *self control* siswa di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Adapun Masalah yang ditemukan Peneliti dari Siswa SD Negeri 06 Perawang Barat antara lain adalah :

a. Rendahnya self control siswa, seperti kurang disiplin, sulit mengendalikan emosi, dan perilaku impulsif.
b. Kurangnya efektivitas pembinaan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
c. Upaya guru PAI dalam mengatasi masalah nilai pengendalian diri pada siswa.
d. Minimnya integrasi nilai self control dalam kegiatan belajar mengajar dan pembiasaan di sekolah.
e. Langkah nyata sebagai upaya konkret guru PAI dalam meningkatkan self control siswa secara sistematis.

2. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, maka penulis lebih memfokuskan kepada hal-hal yang menyangkut upaya guru Pendidikan

Agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dari segi *Behavior Control* (kontrol prilaku) dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ?

b. Apa saja kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Setelah merumuskan masalah yang ada, peneliti menetapkan arah perjalanan penelitian ini agar tetap fokus dan terukur. Secara garis besar, bagian ini menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh peneliti (Tujuan) dan apa kegunaan atau dampak positif yang diharapkan muncul setelah penelitian ini selesai dilakukan (Manfaat).

Penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi tumpukan kertas di perpustakaan, tetapi mampu memberikan kontribusi nyata bagi

pengembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek kontrol diri *(Self Control)* melalui bimbingan pendidikan agama Islam. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi Tujuan dari Penelitian ini yang ingin dicapai adalah :

a. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
b. Untuk menganalisis apasaja upaya Guru PAI dalam meningkatkan *self control* siswa di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan pengendalian diri (self control) siswa di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat membentuk *self control* siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru PAI

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi

dalam merancang strategi, metode, serta pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan self control siswa, Memberi tambahan informasi mengenai *self control* dan sebagai kontribusi pemikiran tentang upaya meningkatkan *self control*, dan menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun kebijakan dan program pembinaan karakter, khususnya yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri siswa.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa, serta dapat dikembangkan lebih lanjut dengan variabel atau pendekatan penelitian yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Upaya

Dalam kegiatan pendidikan, upaya merupakan bagian penting yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Upaya dapat diartikan sebagai usaha, ikhtiar, atau tindakan yang dilakukan seseorang maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya adalah usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.[20] Menurut Wahyu Baskoro bahwa upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud berupa akal dan ikhtiar. Dengan demikian, upaya tidak hanya berbentuk tindakan fisik, tetapi juga melibatkan pemikiran dan strategi dalam pelaksanaannya [21] Upaya adalah peran atau bagian tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.[22]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, upaya merupakan suatu cara yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, upaya guru sangat diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan hasil belajar

---

[20] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) **hlm** 1250

[21] Wahyu Baskoro. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Setia Kawan, 2005).**hlm** 902

[22] Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press, 2005). **hlm** 1187

peserta didik.[23] Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa **upaya** adalah segala bentuk usaha, ikhtiar, strategi, atau tindakan yang dilakukan seseorang maupun lembaga untuk mencapai tujuan tertentu serta menyelesaikan suatu masalah secara efektif.

2. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Moh. Uzer Usman, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian di bidang pendidikan dan pengajaran. [24]

Secara ethimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu`alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu`addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. [25] Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru adalah tenaga pendidik yang memberikan

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 37

[24] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

[25] Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49

sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah serta membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. [26]

Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah.[27] M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu kepandaian kepada yang tertentu kepada seseorang/ kelompok orang.[28] Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.[29]

Dari rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan Berdasarkan teori para ahli di atas, dapat dipahami bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab besar dalam proses pendidikan.

---

[26] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

[27] Muhaimin dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 70

[28] M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 169

[29] Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), hlm. 39.

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, membina karakter, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik agar memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya. [30]

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah

[30] Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). hlm 80–84

merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa Menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat. [31] Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.[32]

Menurut Akmal Hawi, guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran Islam dan sekaligus membimbing peserta didik agar menjadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.[33] Sedangkan Menurut Muhaimin, Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi peserta didik, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai ajaran Islam.[34] Dengan demikian pengertian guru pendidikan agama Islam yang

---

[31] Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 205.

[32] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm.76.

[33]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 11–12.

[34] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan*

dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, serta membina peserta didik agar memiliki pengetahuan agama, sikap, dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam sehingga terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

4. Upaya guru Pendidikan Agama Islam

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai "usaha akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud pemecahan persoalan, atau suatu usaha mencari jalan keluar. Sedangkan guru adalah orang orang yang bertugas untuk mengasuh sekaligus mendidik orang-orang atau para siswa yang berada pada tanggungjawab baik didalam maupun di luar sekolah, baik formal maupun non formal. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang di lakukan pendidik atau guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk

---

Agama Islam di Sekolah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 93.

mencapai tujuan yang telah di tetapkan.[35]

Upaya guru Pendidikan Agama Islam merupakan segala bentuk usaha, ikhtiar, strategi, dan tindakan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, upaya adalah usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Pengertian ini menunjukkan bahwa upaya merupakan tindakan sadar yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.[36] Menurut Muhaimin, guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik berdasarkan ajaran Islam.[37]

Berdasarkan teori para ahli di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam merupakan segala bentuk usaha, strategi, pembinaan, keteladanan, serta tindakan edukatif yang dilakukan guru PAI dalam membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan agama, akhlak mulia, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Upaya tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, motivasi,

---

[35] Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

[36] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

[37] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 93.

keteladanan, dan kegiatan keagamaan lainnya guna mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal.

Maksud Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, berupa pembinaan, pengasuhan siswa agar mampu memahami ajaran agama Islam.

5. Pengertian *Self Control*

Self control atau kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengendalikan, serta mengarahkan perilaku, emosi, dan tindakan agar sesuai dengan norma, aturan, dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam dunia pendidikan, self control sangat penting dimiliki siswa agar mampu mengontrol perilaku, disiplin dalam belajar, serta menghindari tindakan negatif. Kemudian Self control siswa merupakan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan perilaku, emosi, dan tindakan selama proses pendidikan berlangsung. Siswa yang memiliki self control yang baik akan mampu mengatur waktu belajar, menaati tata tertib sekolah, menghormati guru, serta menghindari perilaku menyimpang. Menurut Hurlock, individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan bertindak sesuai norma yang berlaku.[38]

[38] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 214.

Menurut Larry yang dikutip R.S Satmoko, mengungkapkan bahwa *Self Control* (Pengendalian diri) adalah kemampuan mengenali emosi dirinya dan orang lain. Baik itu perasaan bahagia, sedih, marah, senang, takut, dan sebagainya, mengelola emosi, baik itu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas, kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, mengendalikan dorongan hati memotivasi diri sendiri, dan memahami orang lain secara bijaksana dalam hubungan antar manusia. [39] Averill Menyebutkan kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yang terdiri dari tiga jenis kontrol yaitu: [40]

a. *Behavior Control* (mengontrol perilaku)

Merupakan suatu tindakan langsung terhadap lingkungan. yang terdiri dari dua komponen, yaitu kemampuan mengatur pelaksanaan dan memodifikasi stimulus, kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang akan mengendalikan situasi atau keadaan dirinya sendiri atau diluar dirinya, Individu yang mempunyai kemampuan mengontrol diri dengan baik akan mampu mengontrol perilakunya sendiri, dan jika individu tersebut tidak mampu, maka akan menggunakan sumber eksternal dari luar dirinya. Kemampuan mengatur stimulus adalah kemampuan untuk

[39] Larry *Dalam* RS,Satmoko...*hlm. 130,1986*
[40] Averill, *Digitized Libry ,(USA 2002) hlm.* 13

mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki datang.[41] Bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu :

1) Mencegah atau menjauhi stimulus,
2) Menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung
3) Menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir dan membatasi intensitasnya.
4) memberikan bimbingan yang berprilaku tidak baik.
5) memberikan contoh tauladan seperti: jujur, rajin, menepati janji, pemaaf, dan ikhlas dalam bekerja.
6) memberikan motivasi-motivasi instrinsik agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti mengajari anak didik untuk bergaul secara baik dengan teman-temannya.
7) mengajarkan dan mengarahkan untuk bersikap sabar dalam menghadapi masalah.
8) mengajarkan untuk berfikir positif sebelum melakukan suatu perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.
9) memberikan nasehat yang berbicara tidak sopan
10) memberikan nasehat yang melanggar tata tertib sekolah

[41] *Ibid*, hlm, 30

11) menasehati yang kedapatan tidur pada jam pelajaran
12) menganjurkan untuk menjenguk temannya yang tidak dapat hadir kesekolah karena sakit
13) memberikan contoh perilaku disiplin.

b. *Cognitive Control* (kontrol pengetahuan)

Merupakan kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterprestasikan, menilai atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologi untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu *Memperoleh informasi, dan Melakukan penilaian.* Informasi yang dimiliki individu atas suatu kejadian yang tidak mengenangkan dapat diantisipasi dengan berbagai pertimbangan, serta individu akan melakukan penilaian dan berusaha untuk menafsirkannya melalui segi-segi positif secara subjektif. [42]

c. *Decisional* Control (Mengontrol Keputusan)

Merupakan kemampuan untuk memilih hasil yang diyakini individu dalam menentukan pilihan yang akan berfungsi baik dengan adanya kesempatan , kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih kemungkinan tindakan. Aspek ini terdiri dari dua komponen yaitu *Mengantisipasi peristiwa, dan Menafsirkan peristiwa, dimana individu dapat menahan dirinya*.

[42] *Ibid*, hlm, 30

Kemampuan mengontrol diri (*self control*) tergantung dari tiga aspek diatas, kontrol diri ditentukan oleh seberapa jauh aspek itu mendominasi atau terdapat kombinasi dari beberapa aspek dalam mengontrol diri. [43] Untuk mengukur kontrol diri *(self control*) dapat dilihat dari faktor-faktor sebagai berikut :

1) Kemampuan untuk mengontrol perilaku yang ditandai dengan kemampuan menghadapi situasi yang tidak diinginkan dengan cara mencegah atau menjauhi situasi tersebut, mampu mengatasi frustasi dan ledakan emosi.
2) Kemampuan menunda kepuasan dengan segera untuk mengatur perilaku agar dapat mencapai sesuatu yang lebih berharga atau lebih diterima oleh masyarakat.
3) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa dengan mengantisipasi keadaan melalui pertimbangan secara objektif.
4) Kemampuan menafsirkan peristiwa dengan melakukan penilaian dan menafsirkan suatu keadaan dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara objektif.
5) Kemampuan mengontrol keputusan dengan cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini dan disetujui. [44]

[43] Rini Risnawita. S "Teori-teori Psikologi" (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media), 2014, hlm 31

[44] Ghufron, M. N., & Risnawita, R. *Teori-teori psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media;2014). hlm 29-32

Berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan *Kohlberg* pada tahun 1958, sekaligus menjadi disertasi doktornya dengan judul *The Developmental of model of Think and Chois in the year 10 to 16* menyebutkan bahwa tahap- tahap perkembangan moral pada individu dapat dibagi sebagai berikut. [45]

3. Tingkat Prakonvensional

   Pada tingkat ini anak tanggap terhadap aturan-aturan budaya dan terhadap ungkapan-ungkapan budaya mengenai baik dan buruk, benar dan salah. Akan tetapi, hal ini semata-mata ditafsirkan dari segi sebab akibat fisik atau kenikmatan (hukuman,keuntungan,pertukaran dan kebaikan).

4. Tingkat Konvensional

   Pada tingkat ini, anak hanya menurut harapan keluarga, kelompok atau bangsa. Ia memandang bahwa hal tersebut bernilai bagi dirinya sendiri, tanpa mengindahkan akibat yang segera dan nyata.

5. Tingkat Pasca Konvensional

   Pada tingkat ini terdapat usaha yang jelas untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsip moral yang dimiliki keabsahan dan dapat diterapkan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip-prinsip itu dan terlepas

[45] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan;Perkembangan Peserta Didik* (Bandung; Pustaka Setia, 2006) hlm. 122-123

pula dari indentifikasi individu sendiri dengan kelompok tersebut.

Guru sebagai penentu kebijakan atau pengambil keputusan di kelas harus memiliki sikap yang bisa mengakomodasi keberagaman latar belakang para siswa, keberagaman, warna, serta bentuk fisik peserta didik, kognitifnya, dan perilaku unik yang dimiliki oleh peserta didik. Memang ketrampilan mengajar yang efektif memerlukan waktu berproses dan latihan, selain itu juga memerlukan pengetahuan wawasan guru mengenai proses pembelajaran manusia pada umumnya, motivasi, trend atau prediksi perkembangan, perbedaan individual, dan mempraktekkan instruksi serta penilaian kinerja peserta didik secara efektif.

Selanjutnya, Ghufron dan Risnawita menjelaskan bahwa self-control merupakan kemampuan individu dalam mengatur perilaku, mengendalikan dorongan, serta mengarahkan tindakan sesuai dengan norma dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, self-control menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku positif seseorang.[46] *Self-control* merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku agar sesuai dengan norma sosial dan tujuan jangka panjang. Indikator self-control meliputi kontrol kognitif, kontrol emosi, kontrol perilaku, dan

[46] M. Nur Ghufron. *" Hubungan Kontrol Diri, Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokastinasi Akademik(Tesis Ilmu Psikologi UGM Yogyakarta, 2003)hlm 43*

kontrol keputusan. [47]

Adapun Indikator *Self-Control (Self-Regulation)* Kontrol emosi, Kontrol perhatian (focus), Kontrol perilaku, Kemampuan menyelesaikan tugas, Pengendalian impulsif.[48] Sementara itu, Ghufron dan Risnawita membagi self-control ke dalam beberapa indikator, yaitu *kontrol kognitif, kontrol perilaku, kontrol emosi, dan kontrol keputusan*. Kontrol kognitif berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami situasi sebelum bertindak. Kontrol perilaku berkaitan dengan kemampuan mengatur tindakan nyata. Kontrol emosi berkaitan dengan kemampuan mengendalikan perasaan seperti marah atau sedih, sedangkan kontrol keputusan berkaitan dengan kemampuan memilih tindakan yang tepat. [49]

Adapun indikator self control siswa meliputi Mampu mengendalikan emosi, Mampu mengontrol perilaku dan tindakan, Disiplin dalam belajar dan menaati aturan sekolah, Mampu mempertimbangkan akibat sebelum bertindak, Mampu mengambil keputusan yang tepat, dan Mampu menahan dorongan negatif. [50]

---

[47] Ghufron, M. N., & Risnawita, R. *Teori-Teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2014). hlm 29

[48] Santrock, J. W. *Life-Span Development*. (New York: McGraw-Hill; 2011). hlm 206

[49] Ghufron, M. N., & Risnawita, R. *Teori-teori psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media;2014). hlm 30-32

[50] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 23

6. Pengertian Siwa

Siswa merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Siswa menjadi subjek sekaligus objek pendidikan yang menerima bimbingan, pengajaran, dan pembinaan dari guru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu berkembang secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Sudarwan Danim menyatakan bahwa peserta didik adalah komponen terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. [51] Siswa atau peserta didik adalah individu yang belum dewasa yang masih membutuhkan bimbingan, arahan, dan bantuan orang lain untuk mencapai kedewasaan. Tujuan akhirnya agar siswa mampu menjalankan tugas sebagai manusia, anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan. [52]

Siswa adalah manusia yang sedang berada dalam proses perkembangan sesuai fitrahnya, sehingga membutuhkan bimbingan, membutuhkan arahan pendidikan, agar potensi berkembang secara maksimal.[53] Siswa yang memiliki kepribadian yang utuh adalah mereka yang memiliki ciri-ciri antara lain

---

[51] Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta.2010). hlm 1-5

[52] Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003). hlm 51

[53] Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm 22-24

Penampilan sesuai dengan tata tertib peraturan sekolah, Memiliki sikap terbuka, Tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif, Memiliki pendirian teguh, Memiliki stabilitas emosi, Toleransi terhadap sesama teman, Bisa bergaul, ramah tamah dan tenggang rasa, Tidak mudah frustasi jika mendapat kesulitan. [54]

Menurut Abu Ahmadi, siswa adalah orang yang belum dewasa yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa guna melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat, dan individu. [55] Kemudian menurut Hasbullah, siswa adalah peserta didik yang secara sengaja diserahkan kepada pendidik untuk mengikuti proses pembelajaran agar memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pembentukan kepribadian.[56] Dan Menurut Sardiman A.M., siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. [57]

Berdasarkan teori para ahli di atas, dapat dipahami bahwa siswa merupakan individu yang mengikuti proses pendidikan untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi pusat dalam proses pendidikan sehingga memerlukan

---

[54] A. Tabrani rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*(jakarta..Inti Media, 2008) hlm. 89

[55] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 39.

[56] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 121.

[57] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 111.

bimbingan, pengajaran, dan pembinaan agar mampu berkembang secara optimal baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

7. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control*

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan self control siswa merupakan segala bentuk usaha, strategi, bimbingan, pembinaan, dan tindakan edukatif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membantu siswa mengendalikan perilaku, emosi, sikap, dan tindakan agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan norma sosial. Upaya Guru Pendidikan Agama islam itu hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga Agama Islam itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali diri *(self control)* dalam hidupnya, untuk tujuan pembinaan pribadi itu maka pendidikan Agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin Agama itu dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya, atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru Pendidikan Agama Islam. [58] Menurut M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, self control adalah kemampuan

[58] Zakiah Darajat, *Ilmu.* hlm. 128

individu dalam menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. [59]

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi *self control*, yaitu:

a. Faktor internal

yang mempengaruhi kontol diri seseorang adalah faktor usia dan kematangan, semakin bertambah usia, semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri individu. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi adanya *self control* yaitu faktor keluarga dan lingkungan dimana individu berinteraksi. Faktor keluarga dalam hal ini merupakan pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya alam mendidik anaknya. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter akan cenderung sangat patuh dihadapan orang tua dan sangat agresif dalam hubunganya dengan teman sebaya. Sedangkan anak yang diasuh dengan pola asuh yang demokratis akan belajar mengendalikan prilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain. Selanjutnya adalah faktor lingkungan dimana individu sering melakkukan interaksi, seperti lingkungan sekolah (guru

[59] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 21.

dan siswa, tempat bermain, teman sebaya), lingkungan masyarakat dan sebagainya. Semua lingkungan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan *self control* diri pada individu. Seorang individu yang bergaul dengan teman-temannya yang sering melanggar aturan akan cenderung ikut terbawa melakukan pelanggaran, begitupan sebaliknya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahawa ada dua faktor yang mempengaruhi *self control* siswa yaitu faktor internal dan eksternal, dimana faktor ekternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar pribadi siswa seperti lingkungan keluarga, sosial dan pergaulan siswa sedangkan faktor internal merupakan faktor yang dipenagruhi dari diri siswa itu sendiri seperti pembawaan dari lahir.

Bentuk-Bentuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa antara lain adalah

a. Memberikan Keteladanan

Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi teladan dalam perilaku, ucapan, dan sikap sehari-hari. Keteladanan guru dapat membantu siswa meniru perilaku positif dan mengendalikan diri dari tindakan negatif. Menurut Ahmad Tafsir, pendidik dalam Islam tidak hanya bertugas mengajar,

tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.[60]

b. Memberikan Pembinaan dan Nasihat Keagamaan

Guru PAI melakukan pembinaan melalui ceramah, nasihat, dan penguatan nilai-nilai agama agar siswa mampu mengontrol perilaku dan emosi. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama bertujuan membentuk kepribadian muslim yang beriman dan berakhlak mulia.[61]

c. Membiasakan Kegiatan Keagamaan

Guru PAI melakukan pembiasaan kegiatan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya untuk melatih kedisiplinan dan pengendalian diri siswa. Dalam penelitian tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan self control siswa dijelaskan bahwa kegiatan religius memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku dan karakter siswa. [62]

---

[60] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 76.

[61] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 39.

[62] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

d. Memberikan Motivasi dan Pengawasan

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi kepada siswa agar mampu mengendalikan diri serta menjauhi perilaku negatif. Menurut Sardiman A.M., motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah terhadap kegiatan tersebut.[63]

e. Menggunakan Strategi Pembelajaran yang Aktif dan Islami

Guru PAI menggunakan strategi pembelajaran aktif yang dapat melatih siswa berpikir, mengendalikan emosi, serta mengambil keputusan yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan self control siswa dilakukan melalui active learning, pembinaan disiplin, bimbingan pribadi, dan interaksi aktif antara guru dan siswa.

Adapun upaya-upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Self Control* Siswa adalah sebagai berikut:

a. Memperbaiki perilaku anda (guru), sehingga dapat

[63] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 75.

memberikan contoh kontrol diri (*self control*) yang baik bagi anak dan menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan prioritas.

b. Membantu anak menumbuhkan sistem regulasi internal sehingga menjadi motivator bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

c. Mengajarkan cara membantu anak menggunakan kontrol diri (*self conrol*) ketika menghadapi godaan dan stres, mengajarkan untuk berfikir sebelum bertindak sehingga mereka memilih sesuatu yang aman dan baik.

d. Membuat peraturan-peraturan dilingkungan sekolah guna mengendalikan perilaku kenakalan anak, juga melakukan pengendalian berupa pembinaan yang mengarah pada perbaikan akhlak yang berdasarkan kepada Al Qur'an dan hadis.

B. Penelitan Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Upaya Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa Di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, oleh Hasbullah kamal Siregar, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Pekanbaru, 2021 penelitian *Field Research* (penelitian Lapangan) dan sumber data dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan Agama Islam Dan siswa siswi SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten

Siak. [64]

Dari penelitian ini di simpulkan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah siswa di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak "sudah Berjalan dengan baik" hal ini dapat dilihat upaya guru agama dalam membimbing dan menasehati siswa yang menyalahi tata pergaulan, atau berbicara yang tidak bermanfaat.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak,, Kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Guru PAI Menanggulangi Akhlak Siswa, Perbedaannya adalah bahwa saudara Hasbullah Kamal Siregar meneliti tentang pembinaan Akhlaqul Karimah, sedangkan Skripsi yang penulis buat meneliti tentang meningkatkan *Self Control* (kontrol diri) Siswa.

Penelitian terdahulu yang relevan berikutnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan *Self Control* Pada Siswa SMP Negeri 7 Bukittinggi, Oleh Wahyudi Faraz Susan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek

[64] Hasbullah KS, *Upaya Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa Di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak,* (Skripsi STAI AL-AZHAR Pekanbaru; 2021)

Bukittinggi Tahun 2024.

Kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Guru PAI Menanggulangi Akhlak Siswa, Perbedaannya adalah bahwa saudara Wahyudi Faraz Susan meneliti tentang *Self Control* Siswa SMP, sedangkan Skripsi yang penulis buat meneliti tentang meningkatkan *Self Control* (kontrol diri) Siswa SD, dan perbedaan lainnya tentu dari segi tempat penelitian dan di Wilayah berbeda akan sangat jauh juga perbedaan yang akan dihasilkannya.[65]

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan Konsep yang digunakan untuk menjabarkan kerangka teori dalam bentuk nyata agar dipahami, seperti penulis kemukakan diatas. Bahwa kajian penelitian ini berkenaan dengan paya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* siswa di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Jadi penelitian ini yang dimaksud dengan "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* dalam Perkembangan moral siswa agar tidak terjerumus kepada prilaku tercela, sementara siswa menerima stimulus-stimulus dari guru agar perkembangannya sesuai dengan tuntunan Agama atau Ajaran Islam.

Selanjutnya ukuran "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* di SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan

[65] Wahyudi FS, *Upaya Guru Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Self Control Pada Siswa SMP Negeri 7 Bukittinggi*, (Skripsi UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi ; 2024)

Tualang Kabupaten Siak," dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

1. Guru memberikan bimbingan kepada siswa berperilaku tidak baik seperti tidak melaksanakan peraturan dan disiplin sekolah.
2. Guru memberikan contoh tauladan kepada siswa seperti: jujur, rajin, menepati janji, pemaaf, tidak menyontek dan ikhlas dalam bekerja.
3. Guru memberikan motivasi-motivasi instrinsik kepada siswa agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti mengajari siswa tidak berkelompok-kelompok dengan tujuan yang tidak bermanfaat.
4. Guru mengajarkan dan mengarahkan siswa untuk bersikap sabar dalam menghadapi masalah, dan menghindari perkelahian antar siswa.
5. Guru mengajarkan siswa untuk berfikir positif sebelum melakukan suatu perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain seperti menjauhkan diri dari merokok, dan kecanduan Game online.
6. Guru memberikan nasehat kepada siswa yang berbicara tidak sopan
7. Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti yang susah mengerjakan tugas pelajaran dan melaksanakan shalat

8. Guru menasehati siswa yang kedapatan tidur pada jam pelajaran
9. Guru menganjurkan siswa untuk menjenguk temannya yang tidak dapat hadir ke sekolah karena sakit
10. Guru memberikan contoh perilaku disiplin terhadap siswa.